# *Sistematika Proposal Skripsi Kualitatif*

## BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian
2. Fokus Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian

##  BAB II KAJIAN TEORI

1. Kajian Teori
2. Penelitian Sebelumnya
3. Kerangka Pemikiran

## BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode
2. Tempat Penelitian
3. Sampel dan Sumber Data Penelitian
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Instrumen Penelitian
6. Teknik Analisis Data
7. Pengujian Keabsahan Data
8. Jadwal Penelitian

**DAFTAR PUSTAKA**

# *SISTEMATIKA PROPOSAL DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF*

## BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah untuk memberikan batasan agar dalam proses pengungkapan masalah peneliti tidak melebar jauh yang mengakibatkan ketidak jelasan dan membuat bingung peneliti sendiri, Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap/digali dan peneliti fokus dalam permasalahan yang akan ditelitinya sehingga peneliti nampak konsisten dalam melakukan penelitian dan terus fokus dalam masalah tersebut dari awal sampai akhir

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan- pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel- variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel- variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan. Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang listik, induktifini, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan.

### E. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam sub bab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

### B. Penelitian yang Relevan

Peneliti harus melampirkan penelitian yang sama dengan permasalahan yang akan kita teliti dengan menuliskan judul skripsinya, hasil penelitianya, nama penelitinya, asal perguruan tingginya.

**C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti. Uraian dalam kerangka berpikir harus mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif asal-usul variabel yang diteliti, sehingga variabel- variabel yang tercatum di dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah semakin jelas asalusulnya. Pada dasarnya esensi kerangka pemikiran berisi: (1) Alur jalan pikiran secara logis dalam menjawab masalah yang didasarkan pada landasan teoretik dan atau hasil penelitian yang relevan. (2) Kerangka logika (logical construct) yang mampu menunjukan dan menjelaskan masalah yang telah dirumuskan dalam kerangka teori. (3) Model penelitian yang dapat disajikan secara skematis dalam bentuk gambar atau model matematis yang menyatakan hubungan- hubungan variabel penelitian atau merupakan rangkuman dari kerangka pemikiran yang digambarkan dalam suatu model. Sehingga pada akhir kerangka pemikiran ini terbentuklah hipotesis.

Dengan demikian, uraian atau paparan yang harus dilakukan dalam kerangka berpikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoretis dan asumsi- asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabelvariabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di antara variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.

 Didalam menulis kerangka berpikir, ada tiga kerangka yang perlu dijelaskan, yakni: kerangka teoritis, kerangka konseptual, dan kerangka operasional. Kerangka teoritis atau paradigma adalah uraian yang menegaskan tentang teori apa yang dijadikan landasan (grand theory) yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Kerangka konseptual merupakan uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung di dalam asumsi teoretis yang akan digunakan untuk mengabstraksikan (mengistilahkan) unsur- unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan di antara konsepkonsep tersebut. Kerangka operasional adalah penjelasan tentang variabelvariabel apa saja yang diturunkan dari konsep-konsep terpilih tadi dan bagaimana hubungan di antara variabel-variabel tersebut, serta hal- hal apa saja yang dijadikan indikator untuk mengukur variabel-variabel yang bersangkutan.

 Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka dalam menyusun kerangka berpikir kita harus memulainya dengan menegaskan teori apa yang dijadikan landasan dan akan diuji atau digambarkan dalam penelitian kita. Lalu dilanjutkan dengan penegasan tentang asumsi teoretis apa yang akan diambil dari teori tersebut sehingga konsep-konsep dan variabel-variabel yang diteliti menjadi jelas. Selanjutnya, kita menjelaskan bagaimana cara mengoperasionalisasikan konsep atau variabel-variabel tersebut sehingga siap untuk diukur.

 Walaupun dalam kerangka berpikir itu harus terkandung kerangka teoretis, kerangka konseptual, dan kerangka operasional, tetapi cara penguraian atau cara pemaparannya tidak perlu kaku dibuat per sub bab masing-masing. Hal yang penting adalah bahwa isi pemaparan kerangka berpikir merupakan alur logika berpikir kita mulai dari penegasan teori serta asumsinya hingga munculnya konsep dan variabel-variabel yang diteliti. Agar peneliti benar-benar dapat menyusun kerangka berpikir secara ilmiah (memadukan antara asumsi teoretis dan asumsi logika dalam memunculkan variabel) dengan benar, maka peneliti harus intens dan eksten menelurusi literatur- literarur yang relevan serta melakukan kajian terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, sehingga uraian yang dibuatnya tidak semata-mata berdasarkan pada pertimbangan logika. Untuk itu, dalam menjelaskan kerangka teoretisnya, peneliti mesti merujuk pada literatur atau referensi serta laporan- laporan penelitian terdahulu.

 Selanjutnya secara sederhana penyusunan kerangka berpikir dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Menentukan paradigma atau kerangka teoretis yang akan digunakan, kerangka konseptual dan kerangka operasional variabel yang akan diteliti.
2. Memberikan penjelasan secara deduktif mengenai hubungan antarvariabel penelitian. Tahapan berpikir deduktif meliputi tiga hal yaitu: (a) Tahap penelaahan konsep (conceptioning), yaitu tahapan menyusun konsepsi-konsepsi (mencari konsep-konsep atau variabel dari proposisi yang telah ada, yang telah dinyatakan benar). (b) Tahap pertimbangan atau putusan (judgement), yaitu tahapan penyusunan ketentuan-ketentuan (mendukung atau menentukan masalah akibat pada konsep atau variabel dependen). (c) Tahapan penyimpulan (reasoning), yaitu pemikiran yang menyatakan hal-hal yang berlaku pada teori, berlaku pula bagi hal-hal yang khusus.
3. Memberikan argumen teoritis mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Argumen teoritis dalam kerangka pemikiran merupakan sebuah upaya untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah. Dalam prakteknya, membuat argumen teoritis memerlukan kajian teoretis atau hasil-hasil penelitian yang relavan. Hal ini dilakukan sebagai petunjuk atau arah bagi pelaksanaan penelitian. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah, oleh karena argumen teoritis sebagai upaya untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah, maka hasil dari argumen teoritis ini adalah sebuah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Sehingga pada akhirnya produk dari kerangka pemikiran adalah sebuah jawaban sementara atas rumusan masalah (hipotesis).

## BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode

Peneliti harus menyebutkan metode apa yang akan dipakai dalam pendekatan kualitatif oleh karena dalam pendekatan kualitatif metodenya bisa memakai metode grounded theory, metode etnografi, fenomenologi, histori dan studi kasus kualitatif dan memilih salah satu metode yang ada dalam pendekatan kualitatif tersebut. Setelah menentukan metode, lalu jelaskan alasan memilih metode tersebut.

### B. Tempat Penelitian

Dalam poin ini peneliti menyebutkan tempat yang akan dijadikan penelitian dengan rinci sehingga penelitian yang akan dirancang jelas. Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan- pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat jika megutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

### C. Sampel dan Sumber Data Penelitian

Peneliti mengungkapkan siapa yang menjadi sampel dan sumber data penelitian, ketika peneliti sudah menyebutkan tempat penelitianya maka akan tergambar dengan jelas siapa yang akan dijadikan sampel penelitian maka dengan sendirinya sampelnya adalah mereka yang ada atau terkait dengan tempat penelitian tersebut.

### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan
2. Wawancara Mendalam
3. Focus Group Discution (FGD)
4. Dokumentasi (kamera, perekam, vidio)

### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitin pendekatan kualitatif instrumen penelitianya adalah peneliti sendiri dan penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan instrumen dalam bentuk angket untuk mengumpulkan data tetapi data tersebut ada dalam catatan lapangan.

### F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang secara siklis dimulai dari mengorganisasi data dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat dan pada tahap ini peneliti memilah dan memilih data, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap data, selanjutnya dilakukan pemeriksaan apakah sudah melakukan pengecekan keabsahan data dan melakukan pengkodean terhadap data.

**G. Pengujian Keabsahan Data**

1. Credibility
	1. Perpanjang pengamatan
	2. Peningkatan ketekunan pengamatan
	3. Triangulasi
	4. Pengecekan teman sejawat
	5. Pengecekan anggota
	6. Analisis kasus negatif
	7. Kecukupan referensial
2. ransferability (keteralihan) memanfaatkan hasil penelitian ditempat yang berbeda
3. Dependability (Ketergantungan) audit komprehensif proses
4. Corfirmability (kepastian) membangun kesepahaman dengan partisipan

### H. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian harus jelas dan jadwal ini merupakan agenda peneliti yang harus dilaksanakan setiap bulanya selama satu semester sebagaimana tabel di bawah ini dan peneliti menulis agendanya sendirisendiri selama proses penelitian dengan berurutan dan diberi tanda atau warna:

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **N0**  | **Kegiatan**  | **Februari**  | **Maret**  | **April**  | **Mei**  | **Juni**  | **Juli**  |
|   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |   |   |   |   |   |   |   |

### Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi, tesis, dan disertasi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Tatacara penulisan daftar rujukan. Unsur yang ditulis secara berurutan meliputi: 1. nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, nama tengah, tanpa gelar akademik, 2. tahun penerbitan 3. judul, termasuk subjudul 4. kota tempat penerbitan, dan 5. nama penerbit. (Lihat Contoh cara membuat rujukan). Daftar Rujukan disusun berdasarkan abjad.

**Contoh Daftar Pustaka:**

Ilhami, H., & Hajiri, M. I. (2021). *Revitalisasi Peran dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Pendekatan Pengembangan Perpustakaan di Masa Islam Klasik)*. Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 9(1), 37-44.

Ismaya, I., Ridwan, M. M., Syahdan, S., Aminullah, A. M., Jamaluddin, N., & Elihami, E. (2020). *Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(2), 100-109.

Nisa, K. (2023). *Peran Ahli Perpustakaan dalam Meningkatkan Jasa Layanan di Perpustakaan dengan Menggunakan Inlislite di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuk Linggau*. Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 2(03 September), 208-216.